

**ANALISIS PENGARUH PERSEDIAAN BIAYA TENAGA KERJA BIAYA
OPERASIONAL DAN BIAYA PROMOSI TERHADAP NET PROFIT PADA CV
ORANGE IT DI BALIKPAPAN**

Tresia Tiku Lele
Hendika Swasti Lukita

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Persediaan, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Operasional dan Biaya Promosi secara simultan terhadap Net Profit pada CV Orange IT Di Balikpapan Data analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda, metode asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, serta tes hipotesis dengan menggunakan uji F dan uji t.

Berdasarkan hasil penelitian pada uji F diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($25,578 > 6,09$) pada tingkat signifikansi 5% ($0,012 < 0,05$), yang menunjukkan bahwa Persediaan, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Operasional dan Biaya Promosi secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih/ net profit pada CV Orange IT. Pada uji t, Biaya Promosi mempunyai nilai t_{hitung} terbesar dibandingkan dengan variabel bebas lainnya dimana nilai t_{hitung} sebesar $6,092 > t_{tabel}$ sebesar $2,35336$ dengan taraf signifikansi 5% ($0,009 < 0,05$), hal tersebut berarti variabel biaya promosi secara parsial memiliki pengaruh dominan dan signifikan terhadap laba bersih CV Orange IT Balikpapan.

Kata kunci : Persediaan, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Operasional, Biaya Promosi
Laba Bersih

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Merchandise, Labor Costs, Operating Costs and promotion Costs simultaneously to Net Profit of CV Orange IT Balikpapan and to know which of the Merchandise, Labor Costs, Operating Costs and Promotion Costs partially have a dominant influence on the Net Profit of CV Orange IT Balikpapan. The variable used is Net Profit as the dependent variable, while the independent variable Data analysis was done by using multiple linear regression model, classical assumption method that is multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, and hypothesis test by using F test and t test.

Based on the result of the research at F test, it is obtained $F_{count} > F_{table}$ ($25,578 > 6,09$) at significance level 5% ($0,012 < 0,05$), indicating that Merchandise, Labor Costs Operating Costs and Promotion Costs simultaneously have significant Net Profit of CV Orange IT Balikpapan. In t test, Promotion has the largest t count value compared with other independent variables, where the t_{count} value is $6,092 > t_{table}$ of $2,35336$ with the significance level of 5% ($0,009 < 0,05$), it means the variable Promotion Costs partially has influence dominant and significant to the net profit of CV Orange IT Balikpapan.

Keyword : Merchandise, Labor Costs, Operating Costs, Promotion Costs and
Net Profit

Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dan teknologi yang sangat pesat menimbulkan persaingan yang ketat antar perusahaan. Kondisi yang demikian menimbulkan persaingan untuk mampu melihat dan membaca keadaan atau situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengelolaan terhadap kegiatan-kegiatan dibidang pemasaran, penyediaan produk, sumber daya manusia maupun keuangan perusahaan.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mempunyai kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan, salah satunya yaitu memperoleh laba yang setinggi-tingginya. Dalam suatu perusahaan untuk mengadakan persediaan barang dan jasa perusahaan membutuhkan biaya-biaya yang sangat banyak guna menunjang produktifitas perusahaan. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja suatu perusahaan.

Pesatnya pertumbuhan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh konsumen, baik dalam jumlah maupun jenisnya, mendorong perusahaan-perusahaan saling berpacu agar dapat memuaskan kebutuhan konsumen dengan cara menghasilkan atau bahkan mendistribusikan barang dan jasa sesuai dengan keinginan konsumen. Keadaan ini mengakibatkan terciptanya persaingan sesama perusahaan yang menghasilkan atau mendistribusikan barang dan jasa yang sejenis

Pemenuhan kualitas produk yang lebih baik maupun harga yang bersaing merupakan tantangan tersendiri bagi perusahaan. Salah satu usaha bisnis yang memiliki perkembangan pasar yang cukup

prospektif akhir-akhir ini adalah *gadget*, computer dan berbagai macam aksesorisnya, di mana saat ini dapat dikatakan bahwa seluruh kalangan baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa sudah tidak asing lagi dengan penggunaan *gadget* dan computer. Indikasi lain yang menguatkan adalah banyaknya produsen yang juga menjalankan usaha tersebut, sehingga persaingan menjadi ketat. Agar mampu bersaing maka perusahaan harus melakukan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan volum penjualannya untuk mencapai laba. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih antara lain kualitas produk, persediaan, biaya operasional, biaya promosi dan harga jual atau dengan kata lain pendapatan dan biaya.

Biaya merupakan salah satu informasi penting, dalam analisis biaya pada perusahaan dapat menggambarkan suatu kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Pada dasarnya masalah yang sering timbul dalam suatu perusahaan adalah perencanaan biaya oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang terjadi sesungguhnya (realisasi biaya). Oleh sebab itu untuk dapat mencapai laba yang sebesar-besarnya maka diperlukan suatu pengendalian terhadap biaya operasional, biaya tenaga kerja, dan biaya promosi yang akan dikeluarkan.

Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses produksi, tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi sehari-hari yang dapat dibebankan secara langsung. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja baik fisik atau

mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk atau penyediaan suatu produk. Biaya promosi adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk berbagai hal yang digunakan baik melalui sumber daya manusia maupun media sosial, dan sebagainya dalam rangka memperkenalkan produk yang dimiliki perusahaan sehingga konsumen dapat mengetahui akan keberadaan produk tersebut.

CV Oranget IT merupakan salah satu usaha yang menyediakan barang dan jasa di Balikpapan. Terdapat beberapa barang utama yang disediakan oleh CV Orange IT yaitu laptop, HP, dan berbagai macam aksesorisnya, sedangkan penyediaan jasanya sendiri adalah perbaikan atau perakitan PC, laptop dan lain sebagainya yang berhubungan dengan alat komunikasi.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di usaha dagang dan jasa pada CV Orange IT terkait dengan persediaan, biaya operasional, biaya tenaga kerja, dan biaya promosi.

Adapun permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah pertama, Apakah persediaan, biaya tenaga kerja, biaya operasional dan biaya promosi secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap laba bersih pada CV Orange IT Balikpapan?. Kedua, Manakah diantara persediaan, biaya tenaga kerja, biaya operasional, biaya promosi secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh dominan terhadap laba bersih pada CV Orange IT Balikpapan ?

Dalam rangka menjawab permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk pertama, 1. Untuk mengetahui pengaruh persediaan, biaya tenaga kerja, biaya operasional dan biaya promosi secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh terhadap laba bersih CV Orange IT Balikpapan. Kedua Untuk mengetahui pengaruh persediaan, biaya tenaga kerja, biaya operasional dan biaya promosi secara parsial (sendiri-sendiri) memiliki pengaruh terhadap CV Orange IT Balikpapan.

Manfaat penelitian ini adalah secara teori diharapkan mampu sebagai bahan masukan dan referensi bagi penelitian berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama. Secara praktis bagi perusahaan penelitian ini diharapkan agar pemilik usaha dapat mengetahui apakah persediaan, biaya tenaga kerja, biaya operasional dan biaya promosi berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada usahanya dan pemilik usaha dapat mengetahui manakah diantara persediaan, biaya tenaga kerja, biaya operasional dan biaya promosi berpengaruh dominan terhadap usahanya. Bagi mahasiswa penelitian ini sebagai untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) prodi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ekonomi Balikpapan.

Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi program studi Akuntansi STIEPAN, terutama judul skripsi program Akuntansi yang diterapkan pada bidang kewirausahaan.

Tinjauan Pustaka Dan Perumusan Hipotesis

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya yang akan diuraikan oleh penulis.

Dwier Yulianti (2017), dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Pendapatan Usaha, dan Perputaran Total Aktiva Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha, dan perputaran total aktiva terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014 baik secara parsial maupun simultan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah *purpose sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial biaya operasional dan pendapatan usaha berpengaruh terhadap laba bersih, sedangkan biaya produksi dan perputaran total aset tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan biaya produksi, biaya operasional, pendapatan usaha dan perputaran total aset berpengaruh terhadap laba bersih.

Adapun kesamaan penelitian yang dilakukan Dwier Yulianti dengan penulis adalah sama-sama menggunakan variabel bebas biaya operasional dan variabel terikat laba bersih, tetapi penulis tidak menggunakan variabel bebas biaya produksi, pendapatan usaha dan perputaran total aset.

Rosdiyati (2017), dengan judul “Pengaruh Jumlah Faktor Produksi dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Laba Usaha Telur Asin UD Sumber Rejeki Desa Tawangrejo Turi Kabupaten Lamongan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial jumlah produksi dan biaya tenaga kerja terhadap laba usaha telur asin UD Sumber Rejeki Desa Tawangrejo Kec. Turi Kab. Lamongan, untuk mengetahui secara simultan jumlah produksi dan biaya tenaga kerja terhadap laba usaha telur asin UD Sumber Rejeki Desa Tawangrejo Kec. Turi Kab. Lamongan dan untuk mengetahui variabel yang lebih dominan berpengaruh diantara jumlah produksi dan biaya tenaga kerja terhadap laba usaha telur asin UD Sumber Rejeki Desa Tawangrejo Kec. Turi Kab. Lamongan.

Dari hasil penelitian didapatkan koefisien korelasi parsial antara laba dan jumlah produk adalah 0,977. Kekuatan hubungan antara laba dan jumlah produk ketika variabel lainnya konstan adalah sangat kuat koefisien korelasi parsial antara laba dan biaya tenaga kerja adalah 0,973. Variabel jumlah produk (X_1) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba (Y) dengan t_{hitung} untuk variabel jumlah produk lebih besar dari t_{tabel} yaitu sebesar $35,151 > 2,00172$. Variabel tenaga kerja (X_2) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba (Y) dengan t_{hitung} untuk variabel tenaga kerja lebih besar dari t_{tabel} yaitu $32,390 > 2,00172$. Variabel jumlah produk dan biaya tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba dan

F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu 729,135 > 3,16.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara variabel jumlah produk (X_1) dan biaya tenaga kerja (X_2) terhadap laba (Y) menggunakan $\alpha = 0,025$ dan jumlah produk mempunyai korelasi paling besar, sehingga hipotesis pada UD Sumber Rejeki yang menyatakan bahwa variabel jumlah produk (X_1) mempunyai pengaruh paling dominan dibandingkan dengan variabel biaya tenaga kerja (X_2) terbukti.

Adapun kesamaan yang dilakukan Rosdiyati dengan penulis adalah sama-sama menggunakan variabel bebas biaya tenaga kerja dan variabel terikat laba, tetapi penulis tidak menggunakan variabel bebas jumlah produksi.

Widi Winarso (2014), dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Untuk mengetahui pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas (ROA) digunakan pengujian static. Pengujian static yang digunakan adalah uji normalitas, penggunaan regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji t.

Dari hasil perhitungan regresi linear sederhana dan koefisien korelasi yaitu biaya operasional dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak searah dan

cenderung lemah sehingga tingkat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas pada PT Industri Telekomunikasi Indonesia (INTI) sebesar 13,6% dan 86,4 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Sedangkan uji t diperoleh $t_0 \geq t_a$, sehingga nilai tersebut mengandung arti bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Penelitian yang dilakukan Widi Winarso memiliki kesamaan dengan penulis pada variabel bebas yaitu biaya operasional, tetapi variabel terikatnya berbeda. Penulis menggunakan variabel terikat laba bersih sedangkan Widi Winarso menggunakan profitabilitas.

Menurut Harrison, dkk (2011: 3) menyatakan bahwa “Akuntansi (*accounting*) merupakan suatu sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pengambil keputusan yang akan membuat keputusan yang dapat mempengaruhi aktivitas bisnis.”

Menurut Suwadjono (2014: 10) menyatakan bahwa “Akuntansi dapat didefinisikan sebagai seperangkat yang mempelajari perekayasaan penyediaan jasa berupa informasi keuangan kuantitatif unit-unit organisasi dalam suatu lingkungan negara tertentu dan cara penyampaian (pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan ekonomik.”

Menurut Baldrick Siregar, dkk (2013: 1-2) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah proses mengidentifikasi, mengukur,

mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.”

Menurut Kamaruddin (2014: 4) menyatakan bahwa akuntansi manajemen adalah salah satu bidang akuntansi yang tujuan utamanya untuk menyajikan laporan-laporan suatu satuan usaha atau organisasi tertentu untuk kepentingan pihak internal dalam rangka melaksanakan proses manajemen yang meliputi perencanaan, pembuatan keputusan, pengorganisasian dan pengarahan serta pengendalian.”

Menurut Mulyadi (2016: 7) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Akuntansi biaya merupakan bagian dari dua tipe akuntansi yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses tersebut ditujukan. Proses akuntansi biaya dapat ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai luar perusahaan.

Menurut Kamaruddin (2014:8) menyatakan bahwa akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, perangkuman dan penafsiran aneka informasi yang diperlukan untuk perencanaan dan pengendalian, pengambilan keputusan

manajemen, dan penghitungan biaya atau harga pokok barang yang diproduksi.”

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Jika biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya kemudian melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Dari analisis penyimpangan dan penyebabnya tersebut manajemen akan dapat mempertimbangkan tindakan koreksi, jika hal ini perlu dilakukan. Dari analisis ini juga manajemen puncak akan dapat mengadakan penilaian prestasi para manajer di bawahnya. Akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya ini lebih ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pihak dalam perusahaan. Aspek perilaku manusia dalam akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya adalah besar. Dengan demikian akuntansi biaya untuk tujuan pengendalian biaya merupakan bagian dari akuntansi manajemen.

Menurut Widilestariningtyas, Anggadini & Firdaus (2012: 10) menyatakan bahwa biaya merupakan :

Pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

1. Penggolongan Biaya Menurut Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi & umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

b. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

c. Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan pemasaran produk

3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam

hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:

a. Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi. Biaya langsung departemen adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu.

b. Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik (*factory overhead costs*).

Dalam hubungannya dengan departemen, biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi disuatu departemen, tetapi manfaatnya dinikmati oleh lebih dari satu departemen.

4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Kegiatan

Dalam hubungannya dengan perubahan volume

kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi:

a. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

c. Biaya Semifixed

Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

d. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contoh biaya tetap adalah gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya
Atas dasar waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah salah satu kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai harga pokok aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi atau didelesi.

b. Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.

Definisi Persediaan Menurut Samryn (2014:38) menyebutkan bahwa persediaan adalah untuk mencatat dan melaporkan kekayaan perusahaan dalam bentuk barang yang siap dijual. Jika terdapat kelompok persediaan selain persediaan untuk dijual maka persediaan dibagi dalam dua kelompok menjadi persediaan barang dagangan dan kelompok persediaan lain-lain, masing-masing mempunyai akun buku besar sendiri. Menurut Bustami dan Nurlela (2006 : 220) menyebutkan penilaian persediaan akhir. Dalam

penilaian persediaan bahan baku ada dua metode yang perlu diperhatikan :

1. Metode fisik : pada metode ini penerimaan dan pengeluaran bahan baku di catat pada akun persediaan bahan baku. Sedangkan jika terjadi pembelian bahan baku akan dicatat dalam akun pembelian bahan baku. Jumlah persediaan tidak dicatat secara terus-menerus, melainkan hanya setiap akhir periode Akuntansi. Jumlah persediaan dapat diketahui saat dilakukan perhitungan fisik saat stock opname.

2. Metode perpetual : mencatat jumlah persediaan secara terus-menerus sehingga setiap saat jumlah persediaan dapat diketahui berdasarkan catatan Akuntansi. Sedangkan jika terjadi pembelian bahan baku akan dicatat dalam akun persediaan bahan baku.

Menurut Halim (2015: 195) menyebutkan persediaan merupakan elemen yang cukup besar dari aset lancar yang dimiliki pada kebanyakan perusahaan, sehingga memerlukan perhatian yang serius dalam mengembangkan teknik-teknik pengendalian untuk memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya yang sekecil-kecilnya.

Definisi Biaya Tenaga Kerja Menurut Nafarin (2009:100) biaya tenaga kerja adalah “pengeluaran perusahaan yang digunakan untuk pembayaran (upah atau gaji) tenaga manusia yang bekerja mengolah produk”. Menurut Mulyadi (2016:319) mendefinisikan biaya tenaga kerja merupakan “salah satu biaya

konversi, disamping biaya overhead pabrik, yang merupakan salah satu biaya untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi”.

1. Penggolongan Menurut Hubungannya dengan Produk

a. Biaya Tenaga Kerja Langsung Menurut Rainborn dan Kinney (2011: 50) biaya tenaga kerja langsung terdiri dari upah atau gaji yang dibayarkan untuk pegawai tenaga kerja langsung. Upah atau gaji tersebut harus dengan jelas dapat dilacak ke produk atau jasanya.

Menurut Mulyadi (2014: 321) biaya tenaga kerja langsung adalah semua karyawan yang secara langsung ikut serta memproduksi produk jadi yang jasanya dapat diusut secara langsung ke produk, dan yang upahnya merupakan bagian yang besar dalam memproduksi produk.

Menurut Dewi dan Kristanto (2013: 28) biaya tenaga kerja langsung yaitu semua balas jasa yang diberikan kepada semua pegawai bagian produksi yang biayanya secara langsung dapat ditelusuri jejaknya ke masing-masing unit produksi.

Biaya tenaga kerja langsung harus memasukkan dasar kompensasi, bonus atau efisiensi produksi, dan saham pemberi kerja atau jaminan sosial dan pajak-pajak program kesehatan. Sebagai tambahan, jika operasi perusahaan secara relative stabil, biaya tenaga kerja langsung harus memasukkan semua biaya asuransi yang telah dibayarkan oleh pemberi

kerja, pembayaran hari-hari besar dan hari libur, dan uang pensiun serta keuntungan pensiun-pensiun lainnya.

Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) meliputi tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan produk atau jasa ditambah sebagian jam kerja tidak produktif yang tidak normal dan tidak dapat dihindari, seperti waktu istirahat dan sholat. Jenis lain dari jam kerja tidak produktif yang dibebaskan dan direncanakan adalah waktu jeda, pembayaran pajak gaji, balas jasa (liburan dan sebagainya), dan pelatihan yang biasanya tidak dimasukkan sebagai tenaga kerja tidak langsung.

b. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Menurut Dewi dan Kristanto (2013: 40) biaya tenaga kerja tidak langsung yaitu semua balas jasa yang diberikan kepada semua pegawai bagian produksi yang biayanya tidak dapat ditelusuri jejaknya ke masing-masing unit produk.

Biaya tenaga kerja tidak langsung meliputi pengawasan, pengendalian mutu, inspeksi, pembelian dan penerimaan, penanganan bahan baku, tenaga kerja bagian kebersihan, waktu jeda dan pelatihan.

Definisi Biaya Operasional Menurut Jopie (2009: 38) biaya operasional atau biaya usaha yaitu “biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari”.

Menurut Jopie (2009: 40) ruang lingkup biaya operasional, yaitu:

1) Biaya tetap ialah biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan. Ini berarti terjadi peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tetap tidak mengalami perubahan. Yang termasuk biaya tetap antara lain penyusutan, pajak, asuransi dan gaji karyawan (yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi).

2) Biaya variabel ialah biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume produksi. Artinya jika terjadi peningkatan volume produksi maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Yang termasuk biaya variabel antara lain bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan listrik untuk produksi.

3) Biaya semi-variabel, ialah biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perubahan perusahaan. Yang termasuk biaya semi-variabel antara lain insentif dan pemeliharaan mesin.

Menurut Wenner Muhandi (2017: 37) biaya operasional (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan.

Dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Definisi Biaya Promosi Menurut Mulyadi (2002: 530) biaya promosi adalah biaya yang meliputi semua hal dalam rangka pelaksanaan kegiatan promosi atau meliputi kegiatan untuk menjual produk perusahaan baik berupa barang atau jasa pada pembeli sampai pengumpulan piutang menjadi kas.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:86) terdapat 2 (dua) indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

1. Biaya penjualan adalah seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen, seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang dikenakan dengan penjualan, promosi dan gaji tenaga penjual.
2. Biaya administrasi dan umum adalah biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan-kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Misalnya gaji pegawai, biaya air, telepon, pajak, iuran dan biaya kantor.

Menurut Ben M. Enis (1974: 378) *defines promotion as communication that inform potential costumers of the existence of products, and persuade them that those products have want satisfying capabilities.* Yang berarti mendefinisikan promosi

sebagai komunikasi yang menginformasikan kepada calon pelanggan tentang keberadaan produk dan meyakinkan pelanggan bahwa produk tersebut memiliki kemampuan yang memuaskan. Sedangkan William J. Stanton (1981: 445) menyatakan *“basically, promotion is an exercise in information, persuasion and conversely, a person who is persuaded is also being informed.”* Yang berarti bahwa pada dasarnya, promosi adalah eksekusi dalam menginformasikan, memperkenalkan, membujuk seseorang yang diberikan informasi.

Menurut Wild dan Subramanyam (2010: 109), laba adalah ringkasan hasil aktivitas operasi usaha dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam istilah keuangan. Sedangkan menurut Harahap (2009: 113), laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya-biaya selama satu periode akuntansi. Sebuah perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal dengan biaya yang efektif dan efisiensi. Menurut Soemarso (2004: 245), laba adalah selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan usaha untuk memperoleh pendapatan tersebut selama periode tertentu. Laba merupakan indikator prestasi atau kinerja perusahaan. Dengan laba yang diperoleh perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan.

Laba bersih adalah selisih pendapatan atas biaya-biaya yang dibebankan dan yang merupakan kenaikan bersih atas modal yang berasal dari kegiatan usaha. Menurut Keiso *et. al.*, (2009: 148) laba

bersih adalah laba dari hasil kerja suatu perusahaan selama periode waktu. Laba bersih merupakan laba dari dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah bunga dan pajak (Wild, *et. al*, 2005: 25).

Definisi Laba Bersih menurut Hery (2005: 46), laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Yang kemudian disimpulkan sebagai selisih antara semua pendapatan atas biaya yang berasal dari hasil kerja atau kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba

Suatu perusahaan dapat memperoleh laba tentu dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor tertentu. Mulyadi (2001: 513) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi laba adalah sebagai berikut:

1. Biaya merupakan suatu pengorbanan yang diukur dengan satuan uang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.
2. Harga jual merupakan jumlah tertentu yang dibayarkan oleh konsumen terhadap barang atau jasa yang diterima. Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

Volume penjualan dan produksi, yaitu besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi. Semakin besar volume penjualan suatu barang, biasanya akan berpengaruh terhadap laba yang diperoleh juga akan semakin besar. Dan demikian sebaliknya apabila volume penjualan suatu barang menurun, maka biasanya perolehan juga akan ikut menurun.

Metodologi Penelitian

Lokasi Penelitian ini di CV Orange IT Balikpapan Jl ahmad Yani No 5 RT 47 Gn Sari Ilir, Balikpapan

Ruang Lingkup Penelitian ini adalah yang berkaitan dengan persediaan, biaya tenaga kerja, biaya operasional, biaya promosi serta laba bersih yang dikelola oleh CV Orange IT Balikpapan.

Populasi dalam penelitian ini adalah CV Orange IT Balikpapan. Dan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan berupa persediaan, biaya tenaga kerja, biaya operasional dan promosi periode tahun 2013 sampai dengan 2018.

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer atau data yang secara langsung diperoleh dari sumbernya yaitu dari objek penelitian yang sedang diteliti dimana sifatnya masih murni karena belum mengalami pengolahan lebih lanjut atau belum mengalami modifikasi.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah data kuantitatif yang sudah mengalami pengolahan lebih lanjut (data kuantitatif sekunder). Data dalam hal ini adalah berupa data persediaan, biaya tenaga kerja, biaya operasional, biaya promosi, serta data Laba bersih CV Orange IT Balikpapan.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi adalah suatu analisis yang mengukur pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dikatakan analisis regresi linier berganda karena pengukuran melibatkan lebih dari satu variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$). variabel bebas dalam penelitian ini yaitu :

X_1 = Persediaan

X_2 = Biaya Tenaga Kerja

X_3 = Biaya Operasional

X_4 = Biaya Promosi

Dan variabel terikat Y = Laba Bersih

Adapun persamaan estimasi regresi linier berganda adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e_i.$$

Keterangan :

Y = Variabel Terikat adalah Omset Penjualan

b_0 = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel bebas persediaan (X_1)

b_2 = Koefisien regresi variabel bebas biaya bahan baku (X_2)

b_3 = Koefisien regresi variabel bebas biaya tenaga kerja (X_3)

b_4 = Koefisien regresi variabel bebas biaya operasional (X_4)

$b_1 \dots b_3$ = Koefisien arah regresi

e_i = Variabel pengganggu diluar model

1. Uji Koefisien Determiniasi

Koefisien determiniasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang diberi symbol R^2 . Koefisien determiniasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen secara bersama-sama yang digunakan dalam persamaan regresi yang diperoleh dapat memberikan kontribusi (pengaruh) pada variabel dependen.

Besarnya R^2 terletak antara 0 dan 1 atau $0 \leq R^2$, apabila nilai koefisien determinasi 1 merupakan indikator yang menunjukkan semakin kuatnya pengaruh perubahan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

2. Uji Penyimpangan Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah :

a) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model

regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan mencari besarnya Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerancenya. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih dari 0,1 maka regresi bebas dari multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Pridana dan Muis (2009:193) Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residu dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Artinya, setiap observasi mempunyai reliabilitas yang berbeda akibat perubahan dalam spesifikasi model. Gejala heteroskedastisitas lebih sering dijumpai dalam data silang tempat daripada runtut waktu, maupun juga sering muncul dalam analisis yang menggunakan data rata-rata.

Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji gletser yang dihasilkan melalui SPSS. Apabila uji gletser menghasilkan tariff signifikan diatas 5%, maka model regresi memiliki gejala heterokedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antar anggota serangkaian observasi menurut waktu atau korelasi antara suatu residual dengan residual yang lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi jika

terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendiagnosis autokorelasi adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan Durbin-Watson (DW test), dengan hipotesa sebagai berikut :

1) $dU < d < 4-dU$, maka H_0 diterima (tidak terjadi autokorelasi).

2) $d < dL$ atau $d > 4-dL$, maka H_0 ditolak (terjadi autokorelasi).

3) $dU < d < dL$ atau $4-dU < d < 4-dL$, maka tidak ada kesimpulan.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan computer program SPSS, maka dapat digunakan sebagai dasar untuk mengadakan analisis guna membuktikan hipotesis. Dari perhitungan regresi linier berganda yang dikeluarkan prinout akan diperoleh parameter-parameter koefisien, baik yang bertanda positif maupun negatif.

Hasil yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan teori yang ada, apakah sesuai atau tidak. Apabila sesuai, dilanjutkan dengan pengujian statistic melalui tahap :

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F yaitu uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat, apabila pengaruhnya signifikan atau tidak. Dalam hal ini uji F untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel persediaan (X_1), variabel biaya tenaga kerja (X_2), variabel biaya operasional (X_3), variabel biaya promosi

sebagai variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel laba bersih (Y) sebagai variabel terikat dengan taraf signifikan 5% (0,5) :

Adapun langkah-langkah pengujian adalah sebagai berikut :

- a. $b_1 : b_2 : b_3 : b_4 = 0$, artinya tidak ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 sebagai variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel laba bersih Y sebagai variabel terikat.
 - b. $b_1 : b_2 : b_3 : b_4 \neq 0$, artinya ada pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 sebagai variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel laba bersih Y sebagai variabel terikat.
 - c. Penentuan taraf nyata (level of significant), misalnya $\alpha = 5\%$
 - d. Menentukan daerah kritis melalui F_{tabel} dan mencari nilai F_{hitung}
- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
 - Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (persediaan, biaya tenaga kerja, biaya operasional, biaya promosi) terhadap variabel dependen (laba bersih). Uji t ini, bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf nyata 5%, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak. Apabila demikian keadannya berarti variabel bebas kurang dapat menjelaskan variabel tidak bebas dan sebaliknya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a)

diterima. Keadaan demikian ini dapat dikatakan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel tidak bebas.

Langkah berikutnya yaitu mencari besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) untuk masing-masing variabel bebas. Kegunaan dari r^2 adalah untuk mengetahui sejauh mana besarnya sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dan untuk mengetahui variabel bebas mana yang mempunyai sumbangan terbesar terhadap variabel tidak bebas. Berarti semakin besar r^2 untuk masing-masing variabel bebas, menunjukkan semakin besar pula sumbangannya terhadap variabel tidak bebas dan jika ada variabel bebas yang angka r^2 paling besar, maka probabilitasnya paling kecil dan t_{hitung} nya paling tinggi, maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel tidak bebasnya.

Pembahasan

Dari pembahasan diatas maka diperoleh hasil pengujian hipotesis sebagai berikut :

a. Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Nilai (R^2) terletak diantara 0 sampai dengan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen yang terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi (R^2) dapat dipergunakan untuk mengetahui

besarnya perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Nilai (R^2) pada penelitian ini sebesar 0,972. Hal ini berarti pengaruh variabel independen Persediaan (X_1), biaya tenaga kerja (X_2) biaya operasional (X_3) dan biaya promosi (X_4) terhadap variabel dependen yaitu laba bersih jika dipresentasikan adalah sebesar 97,2% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis pertama, yaitu untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh persediaan (X_1), biaya tenaga kerja (X_2) biaya operasional (X_3) dan biaya promosi (X_4) secara simultan terhadap laba bersih “CV Orange IT maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji F pada tabel ANOVA dapat diketahui bahwa nilai f_{hitung} sebesar 25,578 dengan tingkat signifikansi 0,012. Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 6,09. Dari pengujian hipotesis pertama dapat dibandingkan F_{hitung} sebesar 25,578 dengan F_{tabel} sebesar 6,09 yang berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), biaya operasional (X_3) dan biaya promosi (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih pada CV Orange IT Balikpapan. Dengan begitu hipotesis pertama yang diajukan penulis dapat diterima kebenarannya.

c. Uji Parsial (uji t)

Pengujian hipotesis kedua adalah dengan melakukan uji t pada masing-masing variabel untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel persediaan (X_1),

biaya tenaga kerja (X_2), biaya operasional (X_3) dan biaya promosi (X_4) secara parsial terhadap laba bersih (Y) pada CV Orange IT Balikpapan.

1) Pengaruh Persediaan terhadap laba bersih

Variabel persediaan (X_1) pada tabel *coefficients* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-2,460 > t_{tabel}$ sebesar 2,35336 dengan tingkat signifikansi $0,091 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah persediaan (X_1) secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih pada CV Orange IT Balikpapan.

2) Pengaruh Biaya Tenaga Kerja terhadap laba bersih

Variabel biaya tenaga kerja (X_2) pada tabel *coefficients* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-1,070 < t_{tabel}$ sebesar 2,35336 dengan tingkat signifikansi $0,363 < 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah biaya tenaga kerja (X_2) secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih CV Orange IT Balikpapan.

3) Pengaruh Biaya Operasional terhadap laba bersih

Variabel biaya operasional (X_3) pada tabel *coefficients* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $-0,598 < t_{tabel}$ sebesar 2,35336 dengan tingkat signifikansi $0,592 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah biaya operasional (X_3) secara parsial berpengaruh negatif terhadap laba bersih CV Orange IT Balikpapan.

4) Pengaruh Biaya Promosi terhadap Laba Bersih

Variabel biaya promosi (X_4) pada tabel *coefficients* mempunyai nilai t_{hitung} sebesar $6,092 > t_{tabel}$ sebesar $2,35336$ dengan tingkat signifikansi $0,009 > 0,05$. Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah biaya promosi (X_4) secara parsial berpengaruh positif dominan terhadap laba bersih CV Orange IT Balikpapan.

Berdasarkan hasil perbandingan uji t , secara parsial variabel biaya promosi (X_4), yang mempunyai nilai t_{hitung} terbesar dibandingkan t_{hitung} variable lainnya yaitu sebesar $6,092 > t_{tabel}$ sebesar $2,35336$. Berarti variabel biaya promosi (X_4) mempunyai pengaruh dominan terhadap laba bersih (Y) pada CV Orange IT Balikpapan pada taraf signifikansi 5% ($0,009 < 0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua tidak terbukti kebenarannya.

Dengan demikian dugaan yang menyatakan, diduga bahwa secara simultan Persediaan (X_1), biaya tenaga kerja (X_2), biaya operasional (X_3), biaya promosi (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel laba bersih (Y) pada CV Orange IT Balikpapan dan diduga bahwa persediaan (X_1) secara parsial berpengaruh dominan terhadap variabel laba bersih (Y) pada CV Orange IT Balikpapan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis tentang pengaruh Persediaan, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Operasional dan Biaya Promosi terhadap

Laba Bersih pada CV Orange IT Balikpapan periode 2013 sampai dengan tahun 2018 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa secara simultan Persediaan (X_1), Biaya Tenaga Kerja (X_2), Biaya Operasional (X_3) dan Biaya Promosi (X_4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Laba Bersih (Y) CV Orange IT Balikpapan. Maka hipotesis satu pada penelitian ini terbukti.
2. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Persediaan (X_1) berpengaruh dominan terhadap Laba Bersih (Y) pada CV Orange IT Balikpapan. Maka hipotesis dua pada penelitian ini terbukti.
3. Dalam penelitian ini hanya menguji beberapa faktor yang mempengaruhi Laba Bersih yaitu : Persediaan, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Operasional dan Biaya Promosi pada CV Orange IT Balikpapan.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada 1 (satu) tempat usaha yakni CV Orange IT Balikpapan
5. Penelitian ini hanya menggunakan data Persediaan, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Operasional dan Biaya Promosi pada CV Orange IT Balikpapan selama 5 (lima) tahun

yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut

1. Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya variabel bebas yang digunakan tidak hanya Persediaan, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Operasional dan Biaya Promosi tetapi variabel lain yang mempunyai hubungan dengan laba bersih.
2. Sebagai bahan referensi dan tambahan informasi dalam melakukan penelitian-penelitian sejenisnya karena dalam penelitian ini diketahui bahwa persediaan, biaya tenaga kerja, biaya operasional dan biaya promosi secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih serta biaya promosi secara parsial berpengaruh dominan terhadap laba bersih. Sehingga disarankan untuk mengganti variabel penelitian yang lain untuk penelitian selanjutnya. Serta diharapkan menggunakan variabel-variabel yang lebih banyak dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Sebaiknya dalam upaya meningkatkan omset penjualan,

perusahaan harus berorientasi pada pemilihan persediaan yang berkualitas serta pengelolaan yang efisiensi dalam penyediaan produk, biaya operasional dan promosi. Dan dapat lebih memperhatikan tenaga kerjanya dalam segi penghasilan serta motivasi agar tenaga kerja merasa puas dan loyal sehingga meningkatkan produktivitasnya.

Daftar Pustaka

- Abas, Kartadinata. 2011. Akuntansi dan Analisis Biaya. Jakarta: Rineka Cipta
- Amanah, Siti. 2017. Analisis Pengaruh Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Penjualan Produk Di CV. Surya Pustaka. Jurnal Simki-Economic. Vol.1 No. 12. ISSN: BBBB-BBBB
- Ardianti, Yeni. 2015. Persentase Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja, Biaya Overhead Pabrik Terhadap Harga Pokok Produksi Pada PT. Indohamafish Tahun 2014. Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi. Vol. 5 No. 1.
- Blocher, Stout, Cokins. 2011. Manajemen Biaya Penekanan Strategis. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat.

- Buchari, Alma H. 2007. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alabeta, CV
- Bustami, Bastian, dan Nurlela. 2006. Akuntansi Biaya Kajian Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Dewi, Sofia Prima. dan Kristanto, Septian Bayu. 2013. Akuntansi Biaya. Jakarta: IN MEDIA.
- Hanggana, Sri. 2006. Prinsip Dasar Akuntansi Biaya. Surakarta : Mediatama
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011. Jakarta : Rajawali Pers
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo
- Jr., Walter T. Horisson, Charles T. Horngren, C William Thomas, dan Themin Suwardy. 2013. Akuntansi Keuangan. Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Krismiaji, dan Y Anni Aryani. 2011. Akuntansi Manajemen. Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2018. Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi Untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. 2016. Akuntansi Biaya. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nafarin, M. 2013. Penganggaran perusahaan. Edisi Tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Prawironegoro, Darsono dan Purwanti, Ari. 2010. Penganggaran Perusahaan. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Priadana, H. Moh Sidik dan Muis, Saludin. 2009. Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Purwanti, Ari, dan Darsono Prawironegoro. 2013. Akuntansi Manajemen. Edisi 3 Revisi. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Raiborn dan Kinney. 2011. Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan. Jakarta : Penerbit Salemba Empat
- Rosdiyati. 2017. Pengaruh Faktor Jumlah Produksi Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Laba Usaha Telur Asin UD. Sumber Rejeki Desa Tawangrejo Turi Kabupaten Lamongan. Jurnal EKBIS/Vol.XVII/No.1
- Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS Versi 20. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sodikin Slamet Sugiri. 2015. Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Tukasno. 2017. Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Tungku Di Desa Braja Mulya Kecamatan

Braja Selebah. Jurnal Dinamika
Vol.3 No.2 ISSN : 2460-3643

Periode 2011-2014. e-jurnal Fakultas
Ekonomi Universitas Maritim Raja
Ali Haji. Tanjungpinang.

Winarso, Widi. 2014. Pengaruh Biaya
Operasional, Terhadap Profitabilitas
(ROA) pada PT Industri
Telekomunikasi Indonesia. Jurnal
Ecodemica Vol.11 No 2

Yulianti, Dwier. 2017. Pengaruh Biaya
Produksi, Biaya Operasional,
Pendapatan Usaha, dan Perputaran
Total Aktiva Terhadap Laba Bersih
Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia